

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Jose Juventius Tanamal* dan Augustpaosa Nariman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: jossjuventius@gmail.com

Abstract: This research were done with a purpose to empirically examine the influence of profitability (ROA), leverage (DER), firm size dan sales growth toward tax avoidance. This research uses data which collected from secondary data obtained directly from Indonesia Stock Exchange (IDX) official website. Population of this research is industry companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2017-2019. As much as 81 companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) are selected as samples in this research based on few criteria. These samples are collected using purposive sampling method. The method that is used on this research was multiple linear regression using Eviews 11 (student version) as test equipment. The result of this research indicate that profitability (ROA) has a negative and significant effect on tax avoidance, leverage (DER) has a positive and significant effect on tax avoidance, firm size has a negative and significant effect on tax avoidance and sales growth has a negative and significant effect on tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, profitability, leverage, firm size, sales growth

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk melakukan pengujian yang dilakukan secara empiris pengaruh *profitability* (ROA), *leverage* (DER), *firm size* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh oleh peneliti dari data sekunder yang diperoleh langsung melalui situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sebanyak 81 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai sampel yang dilakukan dalam pengujian penelitian ini berdasarkan beberapa kriteria. Sampel-sampel penelitian tersebut diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam proses pengujian adalah regresi linier berganda dengan alat uji yaitu *Eviews 11 (student version)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* (ROA) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, *leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* dan *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: tax avoidance, profitability, leverage, firm size, sales growth

PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu dari tiga bagian sumber pendapatan negara (yang diantaranya sektor non pajak dan hibah) karena dalam bagian penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pendapatan yang didapat dari sektor perpajakan memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya (non pajak). Di Indonesia wajib pajak dapat dikategorikan menjadi dua kewajiban, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu metode yang digunakan untuk melakukan penghindaran pajak secara legal dimana hal ini tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas *tax avoidance* seperti: *Profitability*, *Leverage*, *Firm Size* dan *Sales Growth*. Menurut Damayanti & Gazali (2018) *effective tax rate* (ETR) merupakan ukuran beban di perusahaan karena perusahaan melakukan pengungkapan tingkat pajak yang dibayarkan dan mengurangi laba perusahaan. Pengukuran *effective tax rate* digunakan karena dinilai bisa menggambarkan jika terjadi aktivitas *tax avoidance*. Jika tingkat CETR dari suatu perusahaan sangat tinggi dimana angkanya itu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% , hal ini mengartikan bahwa akan semakin rendah tingkat *tax avoidance* terjadi di suatu perusahaan karena dalam perhitungannya CETR berdasar pada asumsi bahwa tidak ada utang pajak penghasilan di awal periode ataupun pada akhir periode pelaporan keuangan.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai ukuran kemampuan perseorangan ataupun dalam badan perusahaan untuk dapat menghasilkan profit dengan memperhatikan modal yang dimanfaatkan. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio untuk menghitung nilai profitabilitas dengan membandingkan laba bersih (*net income*) dengan total aset yang dimiliki perusahaan. ROA memberikan gambaran mengenai besarnya laba yang didapat perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki Mayarisa Oktamawati (2017).

Leverage juga dinilai dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) di suatu perusahaan. *Leverage* atau solvabilitas merupakan suatu rasio untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang Dewinta dan Setiawan (2016). *Leverage* (struktur utang) menggambarkan besar nilai utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya sehari-hari. *Leverage* pada penelitian ini akan dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER).

Firm Size (Ukuran Perusahaan) digunakan sebagai metode perhitungan karena dapat menunjukkan keefektifan dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Jika perusahaan tersebut menyandang aset yang besar maka pihak manajemen dapat secara leluasa dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan untuk berlaku patuh (*compliances*) ataupun agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan (Sakina dan Neneng 2019).

Peran *Sales Growth* sangatlah berguna bagi suatu perusahaan dibidang manajemen modal kerja. Menurut Dewinta dan Setiawan (2016), penjualan yang meningkat dapat menimbulkan perusahaan dalam mendapat profit yang lebih tinggi, dimana hal tersebut menyebabkan beban pajak perusahaan yang ikut meningkat.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan baik untuk investor sebagai dasar untuk pengambilan keputusan untuk menanamkan saham di pasar modal, bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi dan bukan hanya melihat apa yang ada di laporan keuangan tetapi melihat faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance* tersebut.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Menurut R.A Supriyono (2018) yaitu hubungan kontraktual yang terjadi antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi kewenangan kepada agen mengenai pengambilan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Implikasi teori keagenan terhadap penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahwa pihak manajemen juga dapat dikaitkan dengan praktek *tax avoidance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Misalkan, pihak manajemen melakukan hal tersebut guna mengimbangi keinginan pemilik yaitu berupa mendapatkan laba maksimal semaksimal mungkin dengan memaksimalkan laba perusahaan.

Signaling Theory. Menurut Chorilayah (2016) menyebutkan bahwa *signaling theory* adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar dapat diharapkan membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk. Agar sinyal tersebut baik, maka harus dapat ditangkap pasar dengan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk. Pemegang saham yang menginterpretasikan *signal* yang dikomunikasikan oleh perusahaan sebagai *signal* baik cenderung akan memilih untuk membeli saham perusahaannya lagi sedangkan pemegang saham yang menginterpretasikan *signal* tersebut sebagai *signal* buruk cenderung akan memilih untuk menjual saham yang dimilikinya.

Profitability. Menurut Kasmir (2016) Profitabilitas merupakan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dengan kegiatan operasionalnya yang sehari-hari untuk menghasilkan laba / profit untuk perusahaan. Dalam penelitian kali ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan diasumsikan semakin baik. Nilai yang tinggi ini melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang baik dan bisa juga dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Leverage. Menurut Hery (2015,) *debt to equity ratio* atau rasio utang terhadap modal merupakan sebuah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Pada Penelitian kali ini akan menggunakan rasio perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena lebih dapat menunjukkan sisi antara jumlah hutang jangka panjang dibandingkan dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, DER umumnya digunakan dalam laporan keuangan perusahaan *go public* yang dipublikasikan, contohnya Bursa Efek Indonesia (BEI).

Firm Size. Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2017), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Sales Growth. Menurut Kasmir (2016) mendefinisikan pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan sebelumnya atau secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Tax Avoidance. Menurut Pohan (2016) mendefinisikan Tax Avoidance sebagai upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Untuk dapat menghitung rasio perhitungan tax avoidance maka dapat menggunakan rasio perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibandingkan laba sebelum pajak.

Kaitan Antar Variabel

Profitability dengan Tax Avoidance. Laba yang meningkat akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Ketika laba yang diperoleh meningkat, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam tax planning yang dapat mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan.

Leverage dengan Tax Avoidance. Leverage dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan dimungkinkan menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Namun, hutang dapat menimbulkan beban tetap yang dapat dikatakan sebagai bunga. Jika tarif bunga semakin tinggi, maka beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan semakin rendah, hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Firm Size dengan Tax Avoidance. Pada dasarnya perusahaan yang besar selalu memperoleh laba yang besar yang secara tidak langsung akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak. Perusahaan yang besar memiliki transaksi yang kompleks, sehingga perusahaan dapat dengan mudah memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan tax avoidance. Penelitian mengenai pengaruh *Firm Size* yang menggunakan indikator logaritma natural terhadap total aktiva dalam mengukur ukuran perusahaan.

Sales Growth dengan Tax Avoidance. Penelitian mengenai pengaruh *Sales Growth* yang menggunakan indikator dengan melakukan perbandingan total penjualan ditahun ini dibandingkan dengan total penjualan tahun-tahun sebelumnya untuk melihat tingkat pertumbuhan penjualan dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki penjualan yang cenderung meningkat akan mendapatkan profit yang lebih besar dari sebelumnya pula. Ketika profit yang didapatkan perusahaan itu besar, beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga semakin besar pula. Oleh karena itu, perusahaan yang mendapatkan profit yang tinggi, cenderung akan berusaha mengurangi pajak yang harus dibayarkan dengan cara melakukan praktik *tax avoidance*.

Pengembangan Hipotesis

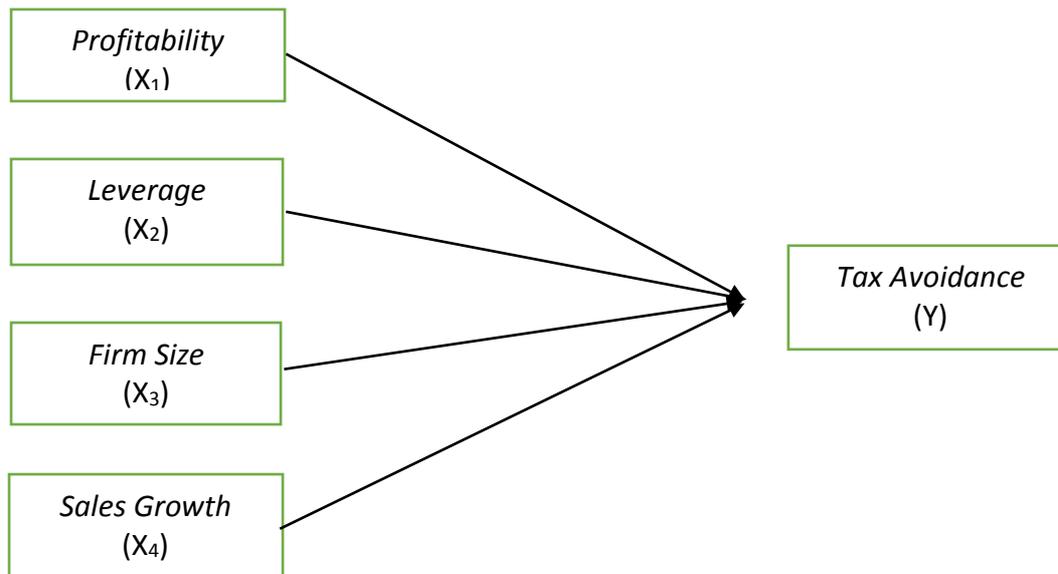
Nilai ROA yang tinggi, menandakan tingginya tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan serta menandakan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Penelitian Mayarisa Oktamawati (2017) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur BEI periode tahun 2017-2019.

Leverage merupakan sebuah rasio yang membandingkan total hutang terhadap total modal sendiri (ekuitas). Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur BEI periode tahun 2017-2019.

Perusahaan berskala kecil tidak dapat mengelola beban pajaknya secara optimal karena ahli dalam bidang perpajakan yang minim. Mayarisa Oktamawati (2017) mengenai menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. H3: *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur BEI periode tahun 2017-2019.

Apabila pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan cenderung akan mendapatkan profit yang besar, maka pihak manajemen dapat melakukan penghematan atas pembayaran pajak dan juga cenderung untuk menghindari pajak (*tax avoidance*). Penelitian dari yang dilakukan Calvin Swingly dan I Made Sukartha (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. H4: *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur BEI periode tahun 2017-2019.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif (*descriptive studies*) dengan metode kuantitatif. Sekaran dan Bougie (2016) menjelaskan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendapatkan data yang menggambarkan topik yang menarik. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah perusahaan manufaktur dengan kriteria 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019, 2) Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp), 3) Perusahaan manufaktur yang laba selama 3 tahun berturut-turut, dan 4) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap, 5) Perusahaan manufaktur dengan nilai Cash Effective Tax Rate lebih kecil dari satu. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 81 perusahaan

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Profitability</i>	$\frac{NET\ INCOME}{TOTAL\ ASSETS}$	Rasio
2	<i>Leverage</i>	$\frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
3	<i>Firm Size</i>	$Ln(Total\ Assets)$	Rasio
4	<i>Sales Growth</i>	$\frac{Net\ Sales_t - Net\ Sales_{t-1}}{Net\ Sales_{t-1}}$	Rasio
5	<i>Tax Avoidance</i>	$\frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu Uji Multikolinieritas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melakukan pengujian correlations untuk melihat nilai correlations antar variabel. Batas nilai correlations antar variabel yang bebas dari multikolinieritas adalah sebesar 0.90. Apabila nilai correlations berada di bawah 0.90 (<0.90) maka dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	-0.113910	0.114778	-0.025963
X2	-0.113910	1	0.060870	0.032001
X3	0.114778	0.060870	1	0.105067
X4	-0.025963	0.032001	0.105067	1

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.286878	0.089287	-3.213006	0.0015
DER	0.033068	0.008550	3.867535	0.0001
LN	-0.042124	0.016566	-2.542842	0.0116
SG	-0.115814	0.034191	-3.387281	0.0008
C	0.805899	0.204530	3.940244	0.0001

Berdasarkan data table diatas, maka dapat disimpulkan sebuah persamaan regresi yaitu sebagai berikut: $Y = 0,0805899 - 0,286878X_1 + 0,033068 X_2 - 0,042124X_3 - 0,115814X_4$

Berdasarkan hasil dari uji statistik t, nilai koefisien regresi pengaruh langsung dari *profitability* terhadap *tax avoidance* adalah sebesar -0,286878 yang menunjukkan bahwa *profitability* mempengaruhi *tax avoidance* secara negatif, yang artinya peningkatan pada *profitability* akan menurunkan nilai *tax avoidance*, dan berlaku sebaliknya. Nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh untuk variabel *profitability* adalah sebesar 0,0015.

Berdasarkan hasil dari uji statistik t, nilai koefisien regresi pengaruh langsung dari *leverage* terhadap *tax avoidance* adalah sebesar 0,033068 yang menunjukkan bahwa *leverage* mempengaruhi *tax avoidance* secara positif, yang artinya peningkatan pada *leverage* akan meningkatkan nilai *tax avoidance*, dan berlaku sebaliknya. Nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh untuk variabel *leverage* adalah sebesar 0,0001.

Berdasarkan hasil dari uji statistik t, nilai koefisien regresi pengaruh langsung dari *firm size* terhadap *tax avoidance* adalah sebesar -0,042124 yang menunjukkan bahwa *firm size*

mempengaruhi *tax avoidance* secara negatif, yang artinya peningkatan pada *firm size* akan menurunkan tingkat *tax avoidance*, dan berlaku sebaliknya. Nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh untuk variabel *firm size* adalah sebesar 0,0116.

Berdasarkan hasil dari uji statistik t, nilai koefisien regresi pengaruh langsung dari *sales growth* terhadap *tax avoidance* adalah sebesar -0.115814 yang menunjukkan bahwa *sales growth* mempengaruhi *tax avoidance* secara negatif, yang artinya peningkatan pada *sales growth* akan menurunkan tingkat terjadinya *tax avoidance*, dan berlaku sebaliknya.

DISKUSI

Profitability (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil dari penelitian ini atas variabel *profitability* yang menggunakan proxy ROA didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayarisa Oktamawati (2017) dan I Made Agus Riko Ariawan dan Putu Ery Setiawan (2017) memiliki kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Leverage memiliki pengaruh positif dan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil dari penelitian atas variabel *Leverage* yang menggunakan proxy (DER) menunjukkan arah yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan (2017) dan penelitian yang dilakukan Mayarisa Oktamawati (2017) serta I Made Agus Riko Ariawan dan Putu Ery Setiawan (2017) juga memiliki kesimpulan yang sama bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance*.

Firm size memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil dari penelitian variabel *firm size* terhadap *tax avoidance* ini memiliki arah yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayarisa Oktamawati (2017) dan penelitian dari Ni Koming Ayu Praditasari dan Putu Ery Setiawan (2017) yang memiliki kesimpulan arah yang sama bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Sales growth memiliki pengaruh negatif dan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil dari penelitian mengenai pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* memiliki arah yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Calvin Singly dan I Made Sukartha (2015) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Mayarisa Oktamawati (2017) memiliki arah yang sama dan memiliki kesimpulan bahwa Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu pertama, hanya terfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 saja sehingga jumlah sampel penelitian hanya sebanyak tiga kali jumlah perusahaan yang dijadikan sampel (81) yaitu 243. Kedua, hanya menggunakan variabel independen seperti *profitability*, *leverage*, *firm size*, dan *sales growth*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen lainnya yang sekiranya mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor perusahaan lain dan memperpanjang periode penelitian yang mungkin saja bisa memberikan hasil yang lebih baik dalam memprediksi hasil penelitian mengenai penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Wijayanti, Endang Masitoh, S. M. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322–340.
- Ayu, I., Oki, P., Dewi, Y., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2362–2391.
- Chroriliyah, Siti, Himawan Arif, dan D. S. (2016). *Journal of Economic Education*. 3(2), 1–10.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Ghalia Indonesia.
- Hery. (2015.). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ichsani, S., & Susanti, N. (2019). The Effect Of Firm Value, Leverage, Profitability And Company Size On Tax Avoidance In Companies Listed On Index LQ45 Period 2012-2016. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 11(1), 307–316.
- Kasmir. (2015, 2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kim, J., & Im, C. (2017). Study On Corporate Social Responsibility (CSR): Focus On Tax Avoidance And Financial Ratio Analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 9(10), 1–16.
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 1229–1258.
- Mahanani, A., & Titisari, K. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta, September*, 212–223.
- Mayangsari, V. R. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SKRIPSI Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Mita Tegar Pribadi. (2018). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia*, 1(1), 372–385.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemeditasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 10–20.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT.Gramedia Pustaka Utama.

- Prasasta, R. A. (2016). Pengaruh Penggunaan Signaling Theory Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2014.
- Rahmawati, A.D, Topowijono, dan S, Sulasmiyati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 23 (2)
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business 7th Edition*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Septiana, I. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Likuiditas, Leverage, Disclosure Dan Financial Distress Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R.A. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press, 2018
- Susanti, M. (2017). Corporate Social Responsibility, Size And Tax Avoidance. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1), 1639–1650.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 16 TAHUN 2009 TENTANG KETENTUAN UMUM DAN TATA CARA PERPAJAKAN.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.
- Wijayanti, A. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR terhadap Penghindaran Pajak. Seminar Nasional IENACO, 541.
- Yolanda, R., Puspa, D., & Ethika. (2016). Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *jurnal akuntansi* , 9(1): 1- 10.